

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya konsumsi pasar dunia akan sektor tanaman hias sangat dipengaruhi oleh kebutuhan ornamental negara yang akan selalu berkembang khususnya pada komoditas tanaman krisan. Berdasarkan hasil riset Arumta *et al.* (2019), komoditas krisan menjadi florikultur Indonesia turut berkontribusi di pasar dunia dengan nilai ekspor yang berada di posisi 20 besar dunia dan peringkat ke-3 di ASEAN. Dalam pemenuhan permintaan pasar yang terpantau tinggi, kultur *in vitro* melalui teknik subkultur menjadi salah satu solusi metode perbanyakan yang cepat, efisien, dan tepat dengan menghasilkan bibit tanaman yang seragam (Nurchayani *et al.* 2019), dan dengan jumlah produksi yang banyak (Saleh, 2022).

Keberhasilan subkultur dipengaruhi media kultur, jenis eksplan, nutrisi dan hormon atau zat pengatur tumbuh, serta lingkungan. Pemilihan media kultur sangat penting dimana komposisi media tersebut akan menunjang pertumbuhan dan regenerasi eksplan yang dikulturkan (Satwa *et al.*, 2024). Jenis media *Murashige and Skoog* (MS) menjadi media yang banyak digunakan karena kandungannya yang lengkap (Lengkong *et al.*, 2023). Namun, harganya yang mahal menjadi suatu kendala khususnya bagi petani. Pupuk daun mampu hadir sebagai media alternatif pengganti MS dalam kultur *in vitro*. Riset Priatna (2019), menyatakan bahwa pupuk daun menjadi jenis pupuk daun yang banyak dijadikan sebagai alternatif pengganti bahan kimia berkomposisi lengkap dengan harga yang relatif terjangkau.